

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, DAN LEVERAGE TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2015-2017)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

ROSI ROSDIANA
155310574

PROGRAM STUDI AKUNTANSI-S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY DAN
LEVERAGE PADA AGRESIVITAS PAJAK (STUDI PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2015-2017)**

Oleh : Rosi Rosdiana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017.

Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* maka berdasarkan kriteria pemilihan sampel maka perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 30 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 23 *for windows*.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Variabel profitabilitas (X_2) berpengaruh Agresivitas Pajak sedangkan Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_1), *Capital Intensity* (X_3), dan *Leverage* (X_4) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan yaitu, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya mampu menjelaskan sebesar 1,2% sehingga perlu penambahan variabel lainnya.

Kata kunci : pengungkapan Corporate Social Responsibility, profitabilitas, capital intensity, leverage dan agresivitas pajak

*THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PROFITABILITY,
CAPITAL INTENSITY AND LEVERAGE DISCLOSURE IN TAX
AGGRESSIVENESS (STUDY ON BANKING COMPANIES IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE IN 2015-2017)*

By: Rosi Rosdiana

ABSTRACT

This study aims to prove empirically the effect of Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability, Capital Intensity, Leverage on Tax Aggressiveness. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017.

Sample selection uses purposive sampling, then based on sample selection criteria, the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017 who meet the sample criteria are 30 companies . The type of data used in this study is secondary data, the data collection method uses the documentation method. Data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS 23 for windows.

The results of the study concluded that the profitability variable (X2) affects tax aggressiveness while Corporate Social Responsibility (X1), Capital Intensity (X3), and Leverage (X4) variables do not affect tax aggressiveness. In this study there are still many limitations and shortcomings namely, the effect of the independent variable on the dependent variable is only able to explain by 1.2% so it needs the addition of other variables.

Keywords: disclosure of Corporate Social Responsibility, profitability, capital intensity, leverage and tax aggressiveness

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Nabi Muhammad SAW.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini karena dukungan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT Tuhan Semesta Alam yang mengasihi dan menyayangi hamba-Nya. Terimakasih atas segala kenikmatan dan keberkahan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dalam menjalani segala aktivitas dalam menuntut ilmu bisa berjalan dengan baik.

2. Nabi Muhammad SAW, terimakasih atas syafaatnya yang diberikan kepada penulis serta sikap dan sifat yang menjadi panutan bagi penulis agar lebih baik kedepannya
3. Teruntuk Orang tua, Bapak dan Ibu terimakasih telah menjadi sosok panutan yang membimbing anak-anaknya hingga saat ini dan kasih sayang yang tidak dapat tergantikan. Terimakasih untuk sabar yang selalu diberikan kepada kami yang tidak pernah lelah untuk selalu mengingatkan kami akan kebaikan. Hanya doa yang dapat diberikan dari seorang anak untuk kedua orang tua agar selalu sehat dan dalam lindungan Allah SWT, serta Adik tersayang terimakasih karena telah menjadi salah satu motivasi penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau
5. Bapak Drs. Abrar, Msi, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, Msi. Ak. CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. Kasman Arifin, SE. MM, Ak. CA, Selaku dosen pembimbing I yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, memperbaiki dan menyempurnakan sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan.
8. Bapak Dr. Azwirman, SE. M.Acc.,CPA, selaku dosen pembimbing II yang senantiasa sabar, meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan pengarahan dalam skripsi.

9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
10. Untuk sahabat seperjuangan Desfita Silviyanti, Hardilla Rahmayani, dan Irma Irdayanti terimakasih atas waktu nya untuk setia mendengar segala keluh kesah penulis selama perkuliahan. Serta Taufik Sujadmiko T, Ulfa Rusdiana, dan teman-teman angkatan 2014 dan 2015 terimakasih atas masukan dan informasi mengenai Skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi
11. Untuk sahabat dan teman-teman tercintaku Ika, Titi, Pia, Yefnira, Ririn, Anggik, Yeni, Delvi, Yella, terimakasih atas dukungan kepada penulis sehingga penulis terpacu untuk menyelesaikan skripsi.
12. Untuk semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, Saudara dan teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Pekanbaru, September 2019

(Rosi Rosdiana)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
D. Sistematika Penulisan	10
BAB II PEMBAHASAN	
A. Telaah Pustaka	12
1. Agresivitas Pajak	12
2. Corporate Social Responsibility	14
a. Pengertian Corporate Social Responsibility	14
b. Pengungkapan Corporate Social Responsibility	17
3. Profitabilitas	18
4. Capital Intensity	20

5. Leverage	21
6. Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak	22
7. Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	23
8. Capital Intensity terhadap Agresivitas pajak.....	24
9. Leverage terhadap Agresivitas pajak	24
10. Penelitian Terdahulu	25
11. Model Penelitian	28
B. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi/Objek Penelitian	29
B. Operasional Variabel Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Statistik Deskriptif.....	37
G. Uji Asumsi Klasik	37
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	43
B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	44
C. Aktivitas Bursa Efek Indonesia	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Statistik Deskriptif	52

B. Uji Asumsi Klasik.....	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Multikolonieritas	55
3. Uji Heteroskedastisitas	56
4. Uji Autokorelasi	57
C. Teknik Analisis Data.....	58
D. Uji Koefesien determinasi (R ²)	60
E. Pengujian Hipotesis	62
1. Uji Simultan (Uji F)	62
2. Uji Parsial (Uji T).....	62
F. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Pengaruh <i>Corporate Social responsibility</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	66
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak	67
3. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap agresivitas pajak	68
4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap agresivitas pajak	69
5. Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	70
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel II.1. Hasil Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1. Daftar Populasi Penelitian.....	34
Tabel III.2. Kriteria Sampel Penelitian	35
Tabel III.3. Daftar Sampel Penelitian	35
Tabel V.1. <i>Descriptive Statistic</i>	52
Tabel V.2. <i>One-Sample Kolmogorov-Sminrov Test</i>	54
Tabel V.3. <i>Coefficients</i>	56
Tabel V.4. <i>Model Summary</i>	58
Tabel V.5. <i>Coefficients</i>	59
Tabel V.6. <i>Anova</i>	62

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

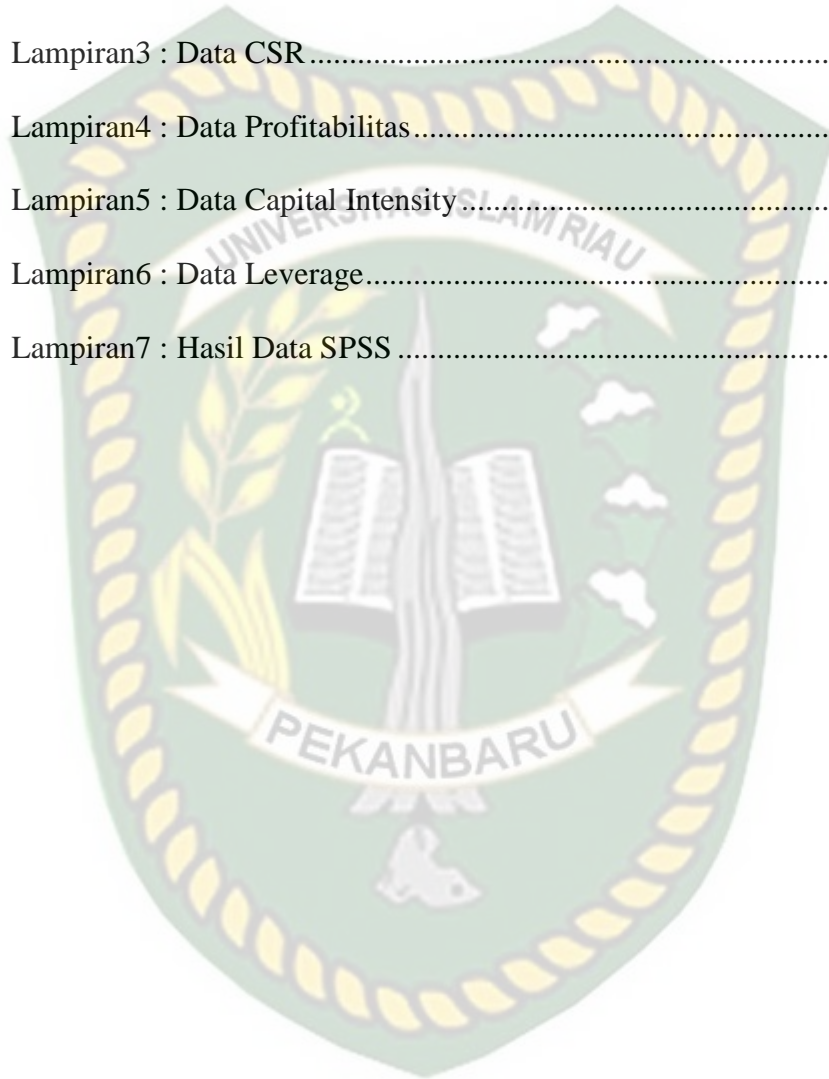
DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Pemikiran	28
Gambar V.1. <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i> .	55
Gambar V.2. Grafik <i>Scatterplot</i>	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 : Daftar Sampel Perusahaan.....	
Lampiran2 : Data Agresivitas Pajak	
Lampiran3 : Data CSR	
Lampiran4 : Data Profitabilitas.....	
Lampiran5 : Data Capital Intensity.....	
Lampiran6 : Data Leverage.....	
Lampiran7 : Hasil Data SPSS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak mempunyai peran penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan program negara. Bagi pemerintah pajak merupakan sumber dana yang membiayai pengeluaran dan sebagai regulen yang mengurus atau menjalankan kebiakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Pajak memiliki unsur pemaksaan yang mengakibatkan sebagian perusahaan yang wajib membayar pajak berusaha untuk melakukan praktek perlawanan pajak. Perlawanan yang dilakukan berupa perlawanan pajak aktif maupun perlawanan pajak pasif. Diantara pajak aktif dan pasif yang mendominasi strategi perusahaan yang menghindari pajak yang dapat diwujudkan dalam bentuk agresivitas pajak adalah pajak aktif.

Menurut Lanis dan Richardson (2012) upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah beban pajak dari yang seharusnya dibayar oleh perusahaan merupakan tindakan agresivitas pajak. Sementara menurut Frank, Lynch dan Rego (2009) tindakan agresivitas pajak adalah sebuah tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*). Maka agresivitas pajak dapat disimpulkan sebagai bagian dari manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tindakan agresivitas pajak yaitu dengan melakukan dan mengungkapkan aktivitas

Corporate Social Responsibility (CSR), berinvestasi aset tetap (*capital intensity*), mengendalikan tingkat profitabilitas, dan menggunakan utang jangka panjang sebagai sumber pendana (*leverage*).

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu konsep atau program yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Keberlangsungan dapat dicapai dengan lahirnya suatu konsep yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Di Indonesia CSR merupakan sesuatu yang tidak wajib (*voluntary*) dilakukan oleh perusahaan. Namun bagi beberapa perusahaan di Indonesia CSR merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan (*mandatory*). Hal ini diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan: (1) perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL); (2) TJSL merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran; (3) perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Akibatnya, perusahaan yang

menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan CSR.

Hubungan antara pengungkapan CSR dengan agresivitas pajak terletak pada tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh profit maximum tanpa menghilangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula penghasilan kena pajak. Jika suatu perusahaan melakukan agresivitas pajak, maka perusahaan tersebut dianggap tidak membayar beban pajak sesungguhnya untuk pembangunan negara (Freeman, 2003; Freise et al., 2008).

Penelitian tentang hubungan antara agresivitas pajak dengan CSR sudah diteliti terlebih dahulu oleh beberapa peneliti dengan hasil yang tidak konsisten. Diantaranya Lanis dan Richardson (2012) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Sedangkan Wahyudi (2015) dan Wijayanti et al. (2016) menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya tindakan agresivitas pajak dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas yang merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, adalah salah satu faktor yang dikatakan dapat mempengaruhi timbulnya agresivitas pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang dapat diperoleh perusahaan. Di sisi lain, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka besarnya pajak yang dibayar perusahaan juga akan semakin besar. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi perusahaan yang berorientasi pada laba untuk melakukan tindakan tax

planning untuk mengurangi besarnya pajak yang dibayar perusahaan, sehingga membuat perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak.

Fenomena pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak yakni hasil penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten. Hal ini dibuktikan oleh Ardyansah (2014) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi justru memiliki beban pajak yang rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang seharusnya dimasukkan sebagai objek pajak, tetapi perusahaan tidak memasukkannya sebagai objek pajak. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Mustikasari (2017) tentang kepatuhan Wajib Pajak Badan perusahaan industri pengolahan di Surabaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melaporkan pajaknya dengan jujur daripada perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah.

Selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah *Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah rasio yang menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. *Capital intensity* yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan (Andhari dan Sukartha, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Toly (2014), dan Lanis dan Richardson (2011) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun tidak sependapat dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widayawati (2016) dan Adisamartha dan Noviari (2015) yang menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Selanjutnya yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah *leverage*. Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio leverage menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut.

Leverage perusahaan merupakan menandakan bahwa perusahaan sedang mengupayakan untuk meningkatkan labanya sehingga hal ini juga akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Teori akuntansi positif dengan hipotesis ekuitas utang mengisyaratkan jika perusahaan dengan tingkat kewajiban tinggi maka perusahaan tersebut akan berusaha meningkatkan labanya untuk mengembalikan kewajibannya di masa mendatang. Apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi, perusahaan akan semakin agresif terhadap kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun tidak sependapat dengan penelitian Fikriyah (2014) dan Adisamartha dan Noviari (2015) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Capital Intensity dan Leverage Terhadap**

Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Andhari dan Sukarta (2017). Andhari dan Sukartha (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* Dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak” Lokasi penelitian adalah pada perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di BEI tahun 2013-2015. Sebanyak 36 pengamatan diperoleh, dan berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yakni variabel profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh positif pada agresivitas pajak perusahaan, sedangkan variabel pengungkapan CSR dan *leverage* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak perusahaan, dan variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengurangan variabel *inventory intensity* dikarenakan objek penelitian yang diteliti merupakan perusahaan Perbankan yakni perusahaan jasa yang tidak memiliki persediaan. Alasan peneliti memilih objek pada perusahaan perbankan dikarenakan terdapat fenomena mengenai agresivitas pajak yang dilakukan oleh Bank BCA.

Pada tahun 2014-2016 terdapat fenomena yang menimpa mantan ketua BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) Hadi Poernomo. Hadi Poernomo ditangkap oleh KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dan diadili terkait penyalahgunaan wewenang dalam kapasitasnya saat menjabat sebagai Dirjen Pajak di Kementerian Keuangan periode jabatan 2001 sampai dengan 2006 yaitu dengan menerima

seluruh permohonan keberatan wajib pajak atas SKPN (Surat Ketetapan Pajak Nihil) PPh (Pajak Penghasilan) PT BCA Tbk tahun pajak 1999 sampai dengan 2003 yang diajukan pada 17 Juli 2003. Hadi Poernomo dinyatakan sebagai tersangka dari kasus penggelapan pajak atas penyalahgunaan wewenang tersebut pada PT BCA Tbk dan menyebabkan kerugian kepada negara sebesar Rp 370 miliar. (www.kompasiana.com).

Fenomena ini bermula 17 Juli 2003 BCA mengajukan surat keberatan pajak terhadap koreksi pajak atas *Non-Performing Loan* (NPL) yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ke Direktorat PPh. Pihak BCA (Bank Central Asia) menganggap hasil koreksi DJP terhadap laba fiskal yang mencapai Rp 6,78 triliun harus dikurangi Rp 5,77 triliun karena BCA telah melakukan transaksi pengalihan aset ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Pada 13 Maret 2004 BCA mengirim surat mengenai keberatan ini kepada Dirjen Pajak tetapi keberatan tersebut ditolak. Pada 18 Juli 2004 tepat satu hari sebelum memberikan keputusan final atas keberatan BCA, Hadi Poernomo selaku DJP, melalui nota dinas memerintahkan Direktur PPh agar mengubah kesimpulan keberatan yang diajukan oleh BCA yaitu meminta seluruh keberatan BCA diterima. Setelah mengirim nota dinas, Dirjen Pajak tidak memberi waktu bagi Direktur PPh untuk mengkaji kembali, karena Dirjen Pajak langsung menerbitkan SK (Surat Keputusan) menerima seluruh keberatan BCA.

Dari fenomena yang telah menjerat Hadi Poernomo ini masih belum menemukan titik terang terkait dugaan pelanggaran pajak seperti apa yang dilakukan oleh PT BCA Tbk tergolong tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*)

ataukah penghindaran pajak (*tax avoidance*). KPK masih mengupayakan untuk mengajukan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung (MA) sejak Juni 2016 karena kasus ini merupakan celah yang dapat menjadi permulaan pemeriksaan terhadap komoditas perbankan di Indonesia terkait pembayaran pajak kepada negara.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik kembali melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas Pajak pada perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

5. Bagaimana pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

- a. Membuktikan secara empiris pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak
- b. Membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak
- c. Membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak
- d. Membuktikan secara empiris pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak
- e. Membuktikan secara empiris pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, yaitu agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan topik penulisan dan sebagai sumbangan pemikiran di bidang manajemen keuangan, khususnya

membahas agresivitas pajak perusahaan , sehingga dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, khususnya dalam bidang perpajakan.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, *leverage* terhadap Agresivitas Pajak.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk melihat secara menyeluruh mengenai penulisan ini agar dapat dikembangkan dengan kerangka skripsi, penulis mencoba menguraikan pokok-pokok yang ada pada masing-masing item atau bab. Adapun sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang yang berisi gambaran penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang melandasi penelitian dengan masalah yang diteliti, serta menunjukkan kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, sampel dan populasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penelitian, defenisi operasional,serta model analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum sampel penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis serta pembahasan hasil penelitian untuk tiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang diumumkan, serta saran-saran sebagai rujukan penelitian yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi dikalangan perusahaan - perusahaan besar diseluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang saat ini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah. Hal ini sama yang dikatakan Balakrishnan, et al., (2011) bahwa perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang diperkirakan. Pajak suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan perhatian publik jika pembayaran yang dilakukan memiliki implikasi dengan masyarakat luas yang sekarang dipertentangkan karena hanya menjadi biaya operasi perusahaan. Sedangkan menurut Hlaing (2012) agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif.

Agresivitas pajak dapat didefinisikan sebagai semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah beban pajak dari yang seharusnya dibayar oleh perusahaan (Lanis dan Richardson, 2012). Sementara, Frank, Lynch dan Rego (2009) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai sebuah tindakan merencanakan pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*).

Dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak jenis merupakan bagian dari manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak. Dimana jika dikaitkan dengan penghindaran atau penggelapan pajak, perencanaan agresivitas pajak lebih mengarah pada penghindaran pajak yang termasuk dalam tindakan legal dalam upaya untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Namun terdapat pembeda antara penghindaran pajak dan agresivitas pajak yaitu dalam kegiatan agresivitas pajak kegiatan perencanaan untuk mengurangi pajak terhutang dilakukan dengan lebih agresive.

Dalam Lanis dan Richardson, (2013) jenis umum transaksi agresivitas pajak yaitu penggunaan berlebihan atas utang perusahaan untuk meminimalisir penghasilan kena pajak dengan mengklaim berlebihan pengurangan pajak untuk beban bunga, penggunaan berlebihan atas kerugian pajak. Transaksi mayoritas yang sering dilakukan dalam agresivitas pajak adalah secara efektif menambah pengurangan pajak (melalui bunga, kerugian pajak, dan biaya R&D) yang dapat digunakan perusahaan untuk mengimbangi penilaian pendapatan, sehingga mengurangi pajak penghasilan dan jumlah pajak terhutang perusahaan.

Penelitian ini menggunakan proksi ETR sesuai dengan proksi yang dipakai dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2011). Rumus ETR terdiri dari beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak. Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diperoleh dari pendapatan sebelum pajak dikalikan dengan tarif pengenaan pajak terhutang badan. Penghitungan beban pajak kini diperoleh dari pendapatan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak terhutang untuk

badan. Beban pajak tangguhan diperoleh dari hasil pengalihan pendapatan sebelum pajak dikali tarif dikurangi dengan beban pajak kini. Dengan demikian, ETR dapat digunakan untuk mengukur agresivitas pajak.

2. Corporate Social Responsibility

a. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan kewajiban ini harus memerhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut. CSR merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti halnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang (Budi Untung, 2014:2).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk beradaptasi dan guna mendapatkan keuntungan sosial dari hubungannya dengan komunitas lokal, sebuah keuntungan sosial berupa kepercayaan (*trust*). CSR tentunya sangat berkaitan dengan kebudayaan perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh budaya

perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR diperlukan suatu budaya yang didasari oleh etika yang bersifat adaptif (Bambang Rudito & Melia Famiola, 2013:1).

Pandangan konsep manajemen modern, menyebutkan bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari para individu yang terlibat di dalamnya dan *stakeholders* di luar perusahaan. Oleh karena itu selain bertanggung jawab secara internal bagi kelangsungan usahanya, pemilik perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial kepada publik. Menurut pandangan ini, masyarakat adalah sumber dari segala sumberdaya yang dimiliki dan direproduksinya. Para profesional bekerja untuknya pun memiliki tanggung jawab ganda, selain kepada pemilik juga kepada publik.

Kesan dan komitmen perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya merupakan keputusan yang secara sepintas tidak sejalan atau bahkan bertolak belakang dengan tanggung jawab lainnya, terutama tanggung jawab untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya. Memberi sumbangan, sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial, bukan saja terkesan sebagai pekerjaan yang tidak perlu, melainkan juga bisa mengacaukan misi utama perusahaan yakni, mencari keuntungan (Saidi, 2003:16).

Kebanyakan masih menganggap kegiatan CSR sebagai semacam kebijakan kemurahan hati yang diberikan bisnis bagi masyarakat, dan sumbangan semacam ini hanya tepat dilakukan setelah perusahaan mapan, tumbuh, dan mendapat keuntungan. CSR jenis ini sangat khas dan manfaat yang dihasilkan hanya dirasakan sekali oleh masyarakat dan berdampak sangat terbatas bagi

perusahaan. Nyata bahwa manfaat bagi kedua pihak: masyarakat dan perusahaan tidak berkelanjutan (Sri Urip, 2014:3).

Di sisi lain, didorong oleh revolusi teknologi komunikasi dan didukung oleh perubahan politik, ekonomi, dan sosial; tak terhindarkan bahwa semua bisnis di suatu negara menjadi bagian dari pasar global yang lebih luas. Dalam 15 tahun terakhir, dunia juga melihat perubahan yang sangat besar: jatuhnya komunisme, liberalisasi di China, Vietnam, dan India, munculnya kegiatan sektor lembaga non-pemerintah (LSM), paham kesadaran lingkungan (*environmentalism*), fundamentalisme, konsumerisme, proteksi, World Social Forum, dan lain sebagainya. Berbagai perubahan ini berpengaruh besar bukan hanya pada sikap pemerintah dan bisnis, tetapi juga masyarakat (Sri Urip, 2014:4).

Kemajuan teknologi informasi juga menyebabkan ketersediaan jaringan televisi global internet yang memudahkan penyebaran informasi secara seketika. Kritikus bisnis mendapat informasi lebih baik dengan pertolongan komunikasi global dan internet, sementara pelanggan dan konsumen menjadi lebih menyadari hak serta kekuatannya untuk mempengaruhi tingkah laku perusahaan (Sri Urip, 2014:4).

Dengan demikian perusahaan diharuskan memerhatikan kepentingan stakeholders perusahaan, menciptakan nilai tambah (*value added*) dari produk dan jasa bagi stakeholders perusahaan dan memelihara kesinambungan nilai tambah yang diciptakannya. Karena itu, prinsip *responsibility* lebih mencerminkan *stakeholders driven concept*. Dengan konsep ini, perusahaan harus lebih memerhatikan dimensi sosial dan lingkungan demi kelangsungan perusahaan

karena kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan memerhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup (Budi Untung, 2014:11).

b. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR merupakan bagian dari akuntansi pertanggungjawaban sosial kepada *stakeholder*. Perusahaan yang telah melaksanakan praktik CSR dapat mengungkapkan pelaksanaan CSR tersebut baik teintegrasi langsung dalam laporan tahunan maupun laporan terpisah yang sering disebut dengan *sustainability report* (Annisa dan Nazar, 2015).

Di Indonesia, pengungkapan CSR diatur dalam Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 Pada pasal 66 ayat (2) yang menyebutkan bahwa semya perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab tersebut di Laporan Tahunan. Oleh karena itu perusahaan di tuntut untuk menerapkan CSR dalam program kerjanya dan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan.

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang ditetapkan GRI (Global Reporting Initiative). StandarGRIdipilihkarena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*(www.globalreporting.org).

Saat ini standar GRI versi terbaru, yaitu G4 telah telah banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan

secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Fitur yang ada di GRI-G4 menjadikan pedoman ini lebih mudah digunakan baik bagi pelapor yang berpengalaman dan bagi mereka yang baru dalam pelaporan keberlanjutan sektor apapun dan didukung oleh bahan-bahan dan layanan GRI lainnya (www.globalreporting.org).

Dalam standar GRI G-4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Variabel CSR dihitung dengan proksi CSRDI yang diukur berdasarkan indikator GRI versi 4.0 dengan total item pengungkapan 91 item (Muzakki, 2015).

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Harahap (2009:304), profitabilitas adalah:

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*.

Rasio Profitabilitas menurut Fahmi (2013:135) adalah :

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio

profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas merupakan:

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai suatu kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit margin (*profit margin on sales*)

Rasio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

2. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

4. Laba per lembar saham biasa (*Earning per share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2014:197) yaitu :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan modal sendiri.
- f. Untuk tujuan lain.

Dalam penelitian ini profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel bebas adalah ROE. ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, maka semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula bagi pemegang saham perusahaan.

4. *Capital Intensity*

Capital intensity ratio adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan (DeFond dan Hung, 2001).

Capital intensity ratio dapat didefinisikan sebagai perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini

capital intensity diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Ardyansyah, 2014).

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi aset tetap diperbolehkan untuk menghitung depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak dan sebagai upaya manajemen pajak.

5. *Leverage*

Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan (Irawati, 2006:172).

Leverage adalah seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Brigham dan Houston, 2006:101)

Adapun tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:153):

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besae aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Beberapa jenis rasio *leverage* menurut Kasmir (2010:112) adalah sebagai berikut:

1. *Debt To Asset Ratio* (debt ratio)
2. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)
3. *Times Interest Earned Ratio*
4. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan uraian sebelumnya, *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dan yang diberikan oleh kreditor (Brigham dan Houston, 2006:101). *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terdiri dari utang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2014:156).

6. ***Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Octaviana (2014), menyatakan bahwa akan semakin sulit untuk membedakan antara *CSR* yang dilakukan dengan tujuan untuk menguntungkan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, penting dalam mempertimbangkan bagaimana *CSR* dapat mempengaruhi agresivitas pajak tanpa membuat setiap upaya untuk membedakan antara tindakan yang diambil karena perusahaan benar-benar ingin bertanggung jawab maupun tindakan yang diambil karena tujuan tertentu.

Hal ini karena, apabila perusahaan yang menjalankan *CSR* bertindak agresif terhadap pajak, maka akan membuat perusahaan tersebut kehilangan reputasi di mata dunia. Apabila pembayaran pajak perusahaan hanya dianggap

sebagai sebuah transaksi bisnis maka tujuannya pasti akan untuk meminimalkan pajak (Yoehana, 2013). Penelitian yang mendukung tentang pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak dilakukan oleh Purwanggono (2015) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

7. Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah salah satu dari pengukuran bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan kualitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Wiagustini (2010:76) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Dalam teori akuntansi positif dalam keadaan *ceteris paribus*, profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kewajiban pajak dan penerimaan bonus. Hal ini selaras dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Andhari dan Sukarta (2017) dalam penelitiannya yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Dimana semakin besar perusahaan memperoleh laba, maka semakin agresif pula perusahaan melakukan praktik penghindaran akan kewajiban perpajakannya.

8. *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin, *property*. PSAK 16 (revisi 2015) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. *Capital intensity* yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan. Dimana beban depresiasi dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak.

Andhari dan Sukarta (2017) dalam penelitiannya yang menghasilkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Hal tersebut berarti *capital intensity* memiliki hubungan yang searah dengan agresivitas pajak. Ketika *capital intensity* meningkat, maka perusahaan akan semakin agresif terhadap kewajiban perpajakannya.

9. *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Leverage perusahaan merupakan menandakan bahwa perusahaan sedang mengupayakan untuk meningkatkan labanya sehingga hal ini juga akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Teori akuntansi positif dengan hipotesis ekuitas utang mengisyaratkan jika perusahaan dengan tingkat kewajiban tinggi maka perusahaan tersebut akan berusaha meningkatkan labanya untuk

mengembalikan kewajibannya di masa mendatang. Apabila perusahaan memiliki leverage yang tinggi, perusahaan akan semakin agresif terhadap kewajiban perpajakannya.

Studi yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2007) mengungkapkan bahwa hubungan leverage dan agresivitas pajak yang diprosikan oleh ETR yakni negatif. Surbakti (2012) pada penelitiannya menghasilkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang diprosikan dengan *tax avoidance*. Namun penelitian-penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Cao (2007) dalam Ardiansyah (2014) menyatakan perusahaan yang mempunyai utang yang lebih banyak akan memiliki ETR yang lebih rendah yang artinya mereka cenderung untuk melakukan agresivitas pajak yang tinggi. Keadaan penggunaan *leverage* dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan beban bunganya sehingga laba yang dihasilkan akan menurun dan kewajiban perpajakannya juga akan menurun.

10. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai corporate social responsibility, profitabilitas, capital intensity, inventory intensity, dan leverage, telah banyak dilakukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan kontribusi bagi akuntan pihak perpajakan untuk mendeteksi dan mengatasi terjadinya agresivitas pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Tabel 1. Menunjukkan hasil penelitian terdahulu mengenai pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, capital intensity, inventory intensity, dan leverage terhadap agresivitas pajak.

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

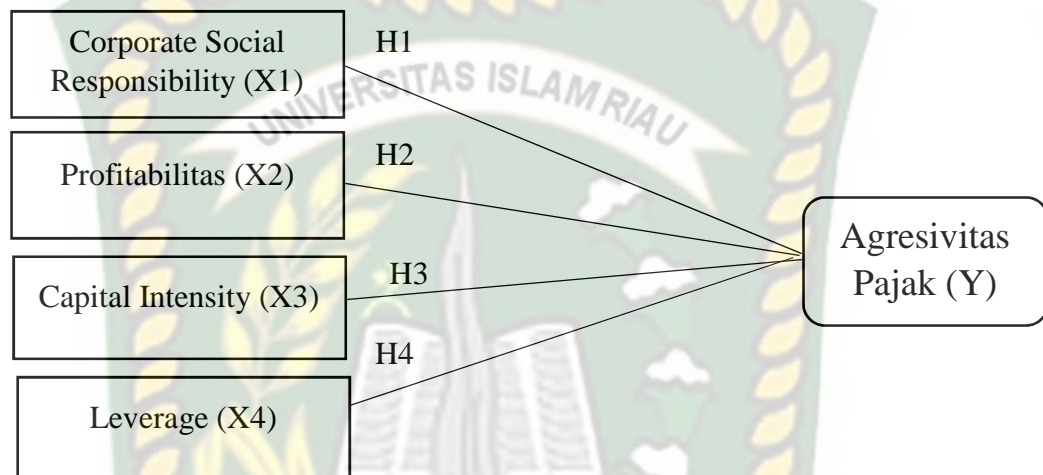
No	Peneliti dan Tahun Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Independen (X)	Dependen (Y)	
1	Suyanto dan Supramono (2012)	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen dan Manajemen Laba	Agresivitas Pajak Perusahaan	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. <i>Leverage</i> , komisaris independen dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2	Ardyansyah (2014)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , <i>Capital Intensity Ratio</i> Dan Komisaris Independen Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , <i>Capital Intensity Ratio</i> dan Komisaris Independen	Effective Tax Rate (ETR)	<i>Size</i> dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ETR. Sedangkan <i>leverage</i> , <i>profitability</i> dan <i>capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR.
3	Fikriyah (2014)	Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , Dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , Dan Karakteristik Kepemilikan	Agresivitas Pajak	Likuiditas, <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan sedangkan karakteristik kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
4	Adisamartaha dan Noviari (2015)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap	Agresivitas Wajib Pajak Badan	Likuiditas dan intensitas persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat agresivitas pajak. Sementara faktor <i>leverage</i> dan intensitas aset tetap tidak berpengaruh

		Wajib Pajak Badan			signifikan pada tingkat agresivitas wajib pajak badan.
5	Sari (2017)	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak	Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Mayoritas Dan Corporate Governance	Agresivitas Pajak	Corporate social responsibility berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan kepemilikan mayoritas dan corporate governance berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
6	Andhari dan Sukartha (2017)	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage	Agresivitas Pajak	Profitabilitas dan Capital Intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Corporate Social Responsibility dan Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan inventory intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

11. Model Penelitian

Model kerangka pemikiran menggambarkan hubungan variabel Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak.



Gambar II.1

B. HIPOTESIS

- H₁ : Diduga Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
- H₂ : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
- H₃ : Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
- H₄ : Diduga Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
- H₅ : Diduga Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Capital Intensity dan Leverage berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bursa efek Indonesia (BEI) yang memberikan informasi laporan keuangan pada situs resminya di www.idx.co.id.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yang meliputi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_1), *Profitabilitas* (X_2), *Capital Intensity* (X_3), *Leverage* (X_4) dan variabel terikat yakni Agresivitas Pajak (Y)

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X_1), *Profitabilitas* (X_2), *Capital Intensity* (X_3), *Leverage* (X_4) akan dijelaskan sebagai berikut :

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Keberlangsungan dapat dicapai dengan lahirnya suatu konsep yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR merupakan jumlah aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel CSR dihitung dengan proksi CSRDI yang diukur berdasarkan indikator GRI versi 4.0 dengan total item pengungkapan 91 item (Muzakki, 2015). Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : Corporate Social Responsibility Disclosure Indexs perusahaan j

X_{ij} : 1= jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 < CSRDI_j < 1$

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, N_j=91 item

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Dalam penelitian ini profitabilitas yang dijadikan sebagai variabel bebas adalah ROE. ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, maka semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula bagi pemegang saham perusahaan. Adapun rumus REO adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{lababersihsetelahpajak}(EAT)}{\text{Equity}}$$

Keterangan :

ROE : Return On Equity

c. Capital Intensity

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi aset tetap diperbolehkan untuk menghitung depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak dan sebagai upaya manajemen pajak. Menurut Soepriyanto (2011:21), proporsi tingkat persediaan dapat diukur dengan menggunakan inventory intensity ratio yaitu persediaan dibagi dengan total aset. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$CAP = \frac{\text{total aset tetap bersih}}{\text{total aset}}$$

d. Leverage

Leverage merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan (Irawati, 2006:172).

Leverage mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dan yang diberikan oleh kreditor (Brigham dan Houston, 2006:101). Leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terdiri dari utang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2014:156).

Adapun rumusnya ialah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio*

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Rinaldi dan Cheisviyanny (2015) *dependent variabel* merupakan variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas, dengan kata lain variabel dependen adalah variabel yang terikat oleh variabel lain, variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

a. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi dikalangan perusaha- perusahaan besar diseluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah. Hal ini sama yang dikatakan Balakrishnan, et al., (2011) bahwa perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang diperkirakan.

Agresivitas pajak dapat dihitung menggunakan ETR (Lanis, R and Richardson, 2011). Demikian, rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan :

ETR : Effective Tax Rate

C. Populasi dan Sampel

Sugiono (2010:117) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atasobyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sampel adalah bagian dari populasi, dimana sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, menurut Ulum dan Juanda (2016:84) *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. *Purposivesampling* dipilih karena dalam penelitian ini hanya perusahaan yang memenuhi kriteria saja yang dapat dijadikan objek penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 – 2017
2. Terdaftar secara berturut pada periode tahun 2015-2017
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama 2015-2017, dikarenakan kerugian akan mengakibatkan ETR menjadi negatif

Berikut ini dapat dilihat populasi penelitian yakni Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel III.1

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Listing	Ket
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-Aug-2003	
2.	AGRS	Bank Agris Tbk.	22-Dec-2014	Negatif
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12-Jan-2016	Baru listing
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-2002	Negatif
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04-Oct-2007	
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000	
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12-Aug-2015	Baru listing
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006	
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08-Jul-2013	
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996	
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001	
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003	
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009	
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13-Jan-2015	Baru listing
15.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25-Jun-1997	Negatif
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-Dec-1989	
17.	BEKS	BPD Banten Tbk.	13-Jul-2001	Negatif
18.	BGTB	Bank Ganेशha Tbk	12-May-2016	Baru listing
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-2014	
20.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	08-Jul-2010	
21.	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk	12-Jul-2012	
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-2002	Negatif
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013	
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003	
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01-Jun-2006	
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989	
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989	
28.	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990	Negatif
29.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Dec-2010	
30.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-May-2002	Negatif
31.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008	
32.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999	
33.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11-Jul-2014	
34.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	23-Aug-1990	
35.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Aug-1997	
36.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03-Jul-2007	
37.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09-Jul-2013	
38.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Oct-1994	
39.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-May-2013	
40.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-1982	
41.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15-Jan-2014	Negatif
42.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Dec-2006	

Sumber : BEI2018

Rekapitulasi jumlah perusahaan jasa perbankan dapat uraikan sebagai berikut:

Tabel III.2
Kriteria Sampel dalam Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah (Perusahaan)
1.	Perusahaan-perusahaan harus merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.	42
2.	Tidak terdaftar secara berturut pada periode tahun 2015-2017 (Baru listing tahun 2015)	(4)
3.	Perusahaan yang terdaftar secara berturut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017	38
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian dari tahun 2015-2017 (Laba Negatif)	(8)
5.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut pada tahun 2015-2017 serta memperoleh laba positif	30
Jumlah sampel (3 tahun)		90

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 30 perusahaan. Berikut ini dapat dilihat sampel penelitian yakni Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel III.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal Listing
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-Aug-2003
2.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04-Oct-2007
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
4.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
5.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08-Jul-2013
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
7.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009
10.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-Dec-1989
11.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-2014

12.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	08-Jul-2010
13.	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk	12-Jul-2012
14.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
15.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
16.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01-Jun-2006
17.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
18.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989
19.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Dec-2010
20.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008
21.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999
22.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11-Jul-2014
23.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	23-Aug-1990
24.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Aug-1997
25.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03-Jul-2007
26.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09-Jul-2013
27.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Oct-1994
28.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-May-2013
29.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-1982
30.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Dec-2006

Sumber : Data Olahan

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data sekunder menurut Ulum dan Juanda (2016:94) adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses dalam situs www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun terhitung sejak 2015-2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder.

F. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, yang diantaranya dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

G. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data yang digunakan adalah data sekunder maka sebelum meregresi data, untuk menetapkan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan bebas dari masalah normalitas, gejala heterokedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak

bias, pengujian ini adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui alat uji analisis yang digunakan untuk melakukan uji coba. Uji asumsi klasik meliputi :

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah data yang didistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *one sample kolmogrovsmirnovtest* dengan menggunakan taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menilai normalitas residual yaitu uji statistik *non-parametik kolmogrovsmirnov*. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel-variabel bebas dalam model persamaan regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tidak terjadimultikolinearitas jika nilai TOL >0,10, terjadi multikolinearitas jika nilai

TOL < atau = 0,10. Sedangkan jika dilihat dari VIF, tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10,00, dan terjadi multikolinearitas jika nilai VIF > atau = 10,00.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139) uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Menurut Ghazali (2011:110) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson test. Menurut Ghazali (2011:111) jika $du < dw < 4-du$, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi positif atau negatif.

H. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang tujuannya untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel independen satu atau lebih dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan karena penelitian ini terdiri dari empat variabel independen dimana sudah tidak cocok jika menggunakan regresi sederhana, dan analisis ini dapat digunakan karena data dalam penelitian ini berskala rasio serta pengukuran variabel dependen dalam penelitian ini tidak menggunakan *dummy*. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

X_1 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X_2 = *Profitabilitas*

X_3 = *Capital Intensity*

X_4 = *Leverage*

a = Konstanta Persamaan Regresi

$B_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error

1. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, menurut Ghozali (2011:97) untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted R²*).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R^2 tidak akan berubah apabila terdapat tambahan variabel independen yang bersifat *irrelevance*. Atau dengan kata lain, nilai Adjusted R^2 hanya akan berubah apabila variabel independen yang ditambahkan berkaitan dengan variabel dependen pada model regresi dalam penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan *software SPSS for windows* versi 23.0, dimana pengujian meliputi :

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu menggunakan quick look yang berarti H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% apabila nilai F lebih besar daripada 4 dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yang berarti apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t yaitu dengan quick look yang artinya apabila jumlah df adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat diolak bila nilai t lebih besar dari 2 dan dengan cara membandingkan nilai t hasil dengan titik kritis menurut tabel. Apabila t hasil lebih tinggi daripada t tabel, maka H_A yang menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

1. 14 Desember 1912 : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. 1914 - 1918 : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

3. 1925 - 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. 1942 - 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950)
7. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
8. 1956 - 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
9. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
10. 1977 - 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
11. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

12. 1988 - 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
13. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
14. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
15. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
16. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
17. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
18. 10 November 1995 : Pemerintah mengeluarkan Undang -Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
21. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)

22. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya melebur kedalam Bursa Efek Jakarta. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Direktur Utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama BEJ, Mantan Direktur Utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan Fixed Income dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada public, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut ini komponen struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia:

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
2. Dewan Komisaris
3. Direktur Utama

- a. Divisi Hukum
- b. Satuan Pemeriksa Internal
- c. Sekretaris Perusahaan
4. Direktur Penilaian Perusahaan
 - a. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
 - b. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
 - c. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
 - a. Divisi Perdagangan Saham
 - b. Divisi Perdagangan Surat Utang
 - c. Divisi Keanggotaan
6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
 - a. Divisi Pengawasan Transaksi
 - b. Divisi Kepatuhan anggota Bursa
7. Direktur Pengembangan
 - a. Divisi Riset
 - b. Divisi Pengembangan Usaha
 - c. Divisi Pemasaran
8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko
 - a. Divisi Operasi Teknologi Informasi
 - b. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi
 - c. Divisi Manajemen Risiko
9. Direktur Keuangan dan SDM

- a. Divisi Keuangan
- b. Divisi Sumber Daya Manusia
- c. Divisi Umum

C. Aktivitas Bursa Efek Indonesia

Berikut ini beberapa program atau kegiatan yang dilakukan Bursa Efek Indonesia:

1. Program Pendidikan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah merangsang masyarakat untuk mempelajari investasi saham dengan benar sehingga menjadi investor handal, sekaligus menjadi contoh baik untuk menarik investor-investor baru baik retail maupun institusi. Target dari kegiatan ini dari kaum pengusaha, kaum eksekutif, akademisi, kelompok ibu-ibu arisan, calon pensiunan dan masyarakat umum lainnya, diutamakan yang belum pernah menjadi investor Pasar Modal. Program edukasi ini terdiri atas tiga kelas:

- a. Program Edukasi Basic adalah kelas untuk peserta yang masih awam tentang investasi saham.

Hari : Setiap Rabu / Kamis

Pukul : 09.30 - 16.30 WIB

Materi :

Sesi I (09.30 - 11.00) : Struktur Pasar Modal

Sesi II (11.00 - 12.30) : Pengetahuan Umum Tentang Efek

Sesi III (13.30 - 15.00) : Reksadana

Sesi IV (15.00 - 16.30) : Kiat Bijak Berinvestasi dan Fraud di Pasar Modal

- b. Program Edukasi Intermediate adalah kelas untuk peserta yang sudah pernah mengikuti program Edukasi Basic dan tertarik untuk mendalami tentang investasi di pasar modal secara bertahap

Hari : Setiap Rabu / Kamis

Pukul : 09.30 - 16.30 WIB

Materi :

Sesi I (09.30 – 11.00) : Mekanisme Transaksi Efek

Sesi II (11.00 – 12.30) : Analisa Fundamental

Sesi III (13.30 – 15.00) : Analisa Teknikal

Sesi IV (15.00 – 16.30) : Simulasi

- c. Program Edukasi Advance adalah kelas untuk peserta yang sudah menjadi investor dan ingin mendalami tentang investasi di Pasar Modal. Oleh karena persyaratan tersebut, maka peserta kelas ini lebih sedikit dibandingkan peserta pada kelas Basic dan Intermediate.

Hari : Setiap Rabu / Kamis

Pukul : 09.30 - 17.00 WIB

Materi :

Sesi I (09.30 – 11.00) : Obligasi

Sesi II (11.00 – 12.30) : Derivative dan Structured Product

Sesi III (13.30 – 15.00) : Pasar Modal Syariah

Sesi IV (15.00 – 15.30) : Acuan Kepemilikan Sekuritas (Akses)

Sesi V (15.30 – 17.00) : Market Update

2. Pojok BEI. Pendirian Pojok BEI dimaksudkan untuk mengenalkan Pasar Modal sejak dini dalam dunia akademis. Saat ini pendirian Pojok BEI berkonsep 3 in 1 (kerjasama antara BEI, Universitas dan Perusahaan Sekuritas) sehingga diharapkan civitas akademika tidak hanya mengenal Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi dapat langsung melakukan prakteknya. Sasaran Pojok BEI sebagai langkah untuk menjangkau kelompok yang berpendidikan agar dapat lebih memahami dan mengenal pasar modal. Pendirian POJOK BEI ini merupakan salah satu hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan Perguruan Tinggi untuk membantu kelompok akademisi (mahasiswa & dosen) mendapatkan dan menyebarkan informasi pasar modal. POJOK BEI berisi semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia termasuk peraturan dan Undang-Undang Pasar Modal. Informasi dan data BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik, bukan untuk tujuan komersial bagi transaksi jual beli saham. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat saling menguntungkan sehingga penyebaran informasi pasar modal tepat sasaran serta dapat memberikan manfaat yang optimal baik bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosialisasi dan pendidikan/edukasi pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomis.
3. Pusat Informasi Pasar Modal. Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar

melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di daerah-daerah yang potensial.

4. Pusat Referensi Pasar Modal. Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) merupakan pusat referensi resmi mengenai pasar modal di Indonesia yang memiliki peran dalam menerima, menghimpun dan menyediakan dokumen yang terbuka untuk umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, yang diantaranya dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen (Ghozali, 2013). Deskripsi penelitian adalah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Leverage* Pada Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Nilai-nilai statistik awal dalam proses pengolahan belum menghasilkan data yang berdistribusi normal, sehingga beberapa data dikeluarkan dari analisis menggunakan outlier. Berikut merupakan statistik deskriptif untuk data yang sudah normal:

Tabel V.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	75	,44	,54	,4803	,02255
ROE	75	,01	,22	,0902	,05324
CAP	75	,00	,05	,0223	,01339
DER	75	1,59	11,52	6,2662	2,33911
ETR	75	,15	,34	,2442	,03501
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Output SPSS versi 23.0

Dari hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. *Corporate Social Responsibility*(X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,44 dan nilai maksimum sebesar 0,54 sementara nilai rata-rata CSR sebesar 0,4803. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,2255.
2. Profitabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,22 sementara nilai rata-rata profitabilitas adalah 0,0902 dan standar deviasinya sebesar 0,5324.
3. *Capital Intensity*(X3) memiliki nilai minimum 0,00151 dan nilai maksimum adalah 0,05 sementara nilai rata-rata Capital Intensity sebesar 0,0223 dan standar deviasinya sebesar 0,1339.
4. *Leverage*(X4) memiliki nilai minimum sebesar 1,59 dan nilai maksimum sebesar 11,52 sementara nilai rata-rata Leverage sebesar 6,2662 dan standar deviasinya 2,33911.
5. Agresivitas Pajak (Y) memiliki nilai minimum minus 0,15 dan nilai maksimum sebesar 0,34 sementara nilai rata-rata sebesar 0,2442 dan standar deviasinya 0,03501.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2009:51). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik berganda dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* untuk semua variabel dependen dan independen. Uji lainnya yang digunakan adalah uji statistik

non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Hasil *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 5.2 dibawah ini:

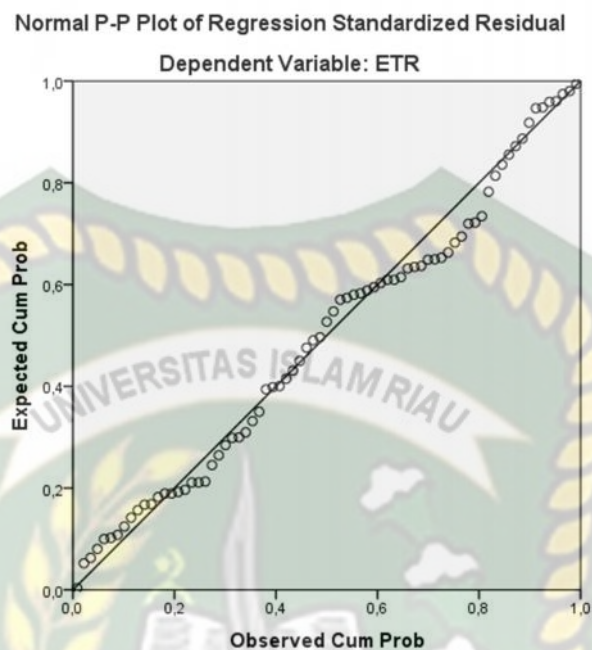
Tabel V.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03383690
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,052
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* diatas diketahui nilai *P value* (*Asymp.Sig*) sebesar 0,200. Data berdistribusi normal jika nilai nilai *P value* (*Asymp.Sig*) > 0,05. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaran data dapat dilihat juga dari gambar 5.1 dalam penelitian ini.



Gambar V.1

Sumber : Output SPSS 23.0

Dari gambar V.1 diatas menunjukkan bahwa titik penyebaran data berada dalam sekitaran garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2008:51). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu (a) Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat, (b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan

indikasi adanya multikolonieritas, (c) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10, berikut ini dapat dilihat hasil uji multikolinieritas :

Tabel V.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,201	,088		2,290	,025		
CSR	,134	,180	,087	,746	,458	,993	1,007
ROE	-,155	,078	-,236	-1,998	,050	,953	1,049
CAP	-,141	,312	-,054	-,452	,653	,940	1,064
DER	-,001	,002	-,045	-,375	,709	,937	1,067

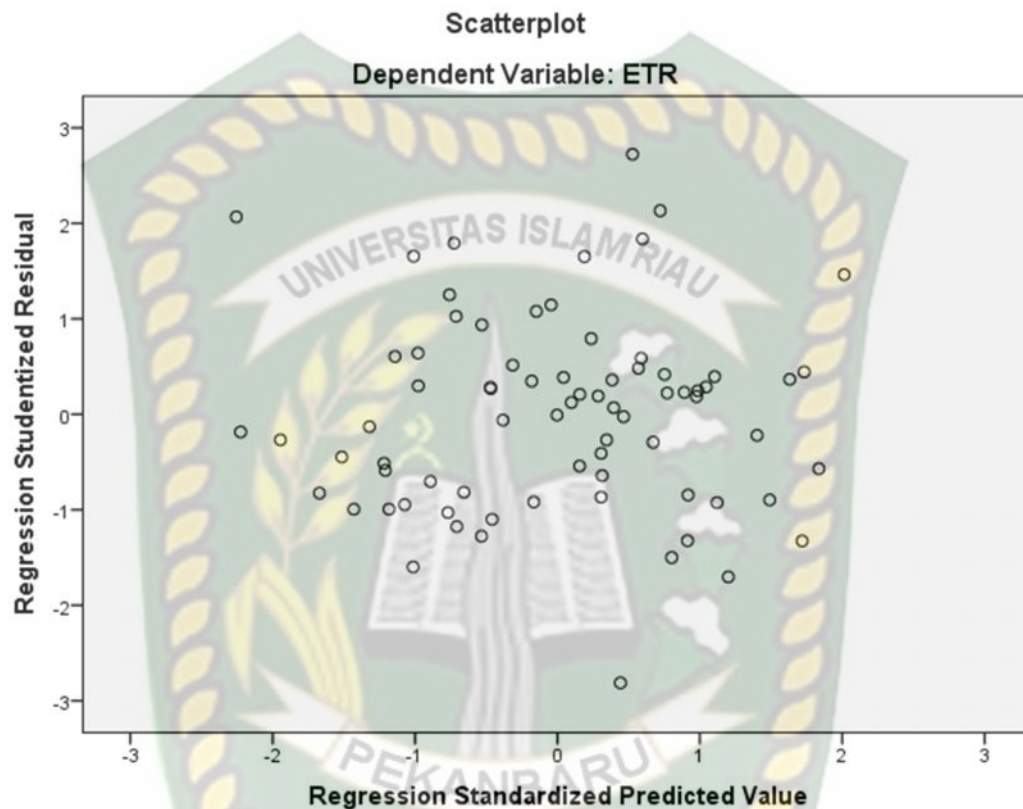
a. Dependent Variable: ETR
Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2008:59). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang

kelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar V.2 Grafik *Scatterplot*

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat data menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2011:111) jika

du < dw < 4-du, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi positif atau negatif. Berikut ini dapat dilihat hasil uji autokorelasi :

Tabel V.4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,256 ^a	,066	,012	,03479	1,983

a. Predictors: (Constant), DER, CSR, ROE, CAP

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) $1,528 < 1,983 < 4 - 1,528$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

C. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menilai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Capital Intensity* dan *Leverage* pada Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Setelah dilakukan tabulasi terhadap hasil penghitungan variabel ke dalam Program SPSS For Windows versi 23.00 untuk pengaruh masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS for Windows versi 23.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

Tabel V.5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,201	,088		2,290	,025		
	CSR	,134	,180	,087	,746	,458	,993	1,007
	ROE	-,155	,078	-,236	-1,998	,050	,953	1,049
	CAP	-,141	,312	-,054	-,452	,653	,940	1,064
	DER	-,001	,002	-,045	-,375	,709	,937	1,067

a. Dependent Variable: ETR
Sumber :Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah :

$$Y = 0,201 + 0,134 X_1 - 0,155 X_2 - 0,141 X_3 - 0,001 X_4$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai $a = 0,201$ menunjukkan bahwa apabila nilai *Corporate Social Responsibility* (X_1), *Profitabilitas* (X_2), *Capital Intensity* (X_3) dan *Leverage* (X_4) konstan atau tetap maka *Agresivitas Pajak* (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) akan mengalami peningkatan sebesar 0,201.
- Nilai $b_1 = 0,134$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1) naik 1 satuan maka *Agresivitas Pajak* (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) akan mengalami peningkatan sebesar 0,134 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

- c. Nilai $b_2 = -0,155$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel profitabilitas (X_2) naik 1 satuan maka Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) akan mengalami penurunan sebesar 0,155 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- d. Nilai $b_3 = -0,141$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Capital Intensity* (X_3) naik 1 satuan maka Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) akan mengalami penurunan sebesar 0,141 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- e. Nilai $b_4 = -0,001$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Leverage* (X_4) naik 1 satuan maka Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) akan mengalami penurunan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

D. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, menurut Ghazali (2011:97) untuk jumlah variabel

independen lebih dari dua, lebih baik menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted R²*).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R² tidak akan berubah apabila terdapat tambahan variabel independen yang bersifat *irrelevance*. Atau dengan kata lain, nilai Adjusted R² hanya akan berubah apabila variabel independen yang ditambahkan berkaitan dengan variabel dependen pada model regresi dalam penelitian. Nilai R atau R² dapat dilihat pada tabel V.4.

Berdasarkan tabel V.4 dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (X₁), Profitabilitas (X₂), *Capital Intensity* (X₃) dan *Leverage* (X₄) mempunyai hubungan dengan variabel terikat, yaitu Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017), hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,256.

Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) sebesar 0,012. Artinya variabel *Corporate Social Responsibility* (X₁), Profitabilitas (X₂), *Capital Intensity* (X₃) dan *Leverage* (X₄) mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) sebesar 1,2% sedangkan sisanya 98,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan dalam model regresi.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji f)

Uji F adalah pengujian signifikan simultan yang digunakan untuk melihat bagaimana variabel independensecara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan laba). Melalui bantuan Program SPSS *for Windows* versi 23 diperoleh hasil uji F sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	4	,001	1,231	,306 ^b
	Residual	,085	70	,001		
	Total	,091	74			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), DER, CSR, ROE, CAP

Sumber : Hasil Perhitungan dengan Program SPSS For Windows versi 23.0

Dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 1,231 dan sig 0,306. Dengan tingkat keyakinan () 5 %. Maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan nilai Sig. 0,306>0,05. Sehingga kesimpulannya variabel *Corporate Social Responsibility* (X₁), Profitabilitas (X₂), *Capital Intensity* (X₃) dan *Leverage*(X₄) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh antara variabel independen secara individual

terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan dua arah (2 tails) dengan tingkat keyakinan 95% (yang merupakan standar tingkat keyakinan untuk penelitian) dan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikan ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = n – k. Apabila t hitung > t tabel maka H₀ ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebelumnya dicari terlebih dahulu t table yang dapat dilihat rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} &= \alpha / 2 && : n-2 \\ &= 0,05/2 && : 75-2 \\ &= 0,025 && : 73 \end{aligned}$$

Dan pada t-tabel hasilnya adalah 1,993. Hasil uji parsial (t) atas variabel bebas tersebut dapat dilihat pada tabel V.5.

Berdasarkan tabel V.5 dapat diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini :

a. *Corporate Social Responsibility* (X₁)

Hipotesa yang diajukan adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Corporate Social Responsibility* (X₁) terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

HA : Ada pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (X₁) terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

Pada variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1) diketahui nilai t-hitung yaitu 0,746 dengan taraf signifikansi 0,458 lebih besar daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai t-hitung ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 1,993 tidak berpengaruh. Hal ini menyebabkan H_0 diterima dan H_A ditolak sehingga variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

b. Profitabilitas (X_2)

Hipotesa yang diajukan adalah :

- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan profitabilitas (X_2) terhadap pengungkapan Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).
- H_A : Ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas (X_2) terhadap pengungkapan Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

Pada variabel profitabilitas (X_2) diketahui nilai t-hitung yaitu minus 1,998 dengan taraf signifikansi 0,050 sama dengan 5%. Nilai t-hitung ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,993. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_A diterima sehingga variabel profitabilitas (X_2) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

c. *Capital Intensity* (X_3)

Hipotesa yang diajukan adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Capital Intensity* (X_4) terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

HA : Ada pengaruh yang signifikan antara *Capital Intensity* (X_4) terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Pada variabel *Capital Intensity* (X_3) diketahui nilai t-hitung yaitu minus 0,452 dengan taraf signifikansi 0,653 lebih besar daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai thitung ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 1,99 tidak berpengaruh. Hal ini menyebabkan Ho diterima dan HA ditolak sehingga variabel *Capital Intensity* (X_4) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

d. *Leverage* (X_4)

Hipotesa yang diajukan adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Leverage* (X_5) terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

HA : Ada pengaruh yang signifikan antara *Leverage* (X_5) terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Pada variabel *Leverage*(X_5) diketahui nilai t-hitung yaitu minus 0,375 dengan taraf signifikansi 0,709 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai t-hitung ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 1,993 tidak berpengaruh. Hal ini menyebabkan H_0 diterima dan H_A ditolak sehingga variabel *Leverage*(X_4) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini adalah menguraikan temuan secara keseluruhan yang diperoleh dari analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Sedangkan hasil pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*(X_1) diketahui nilai sig 0,458 > 0,05. Koefisien regresi memiliki angka 0,134. Hal ini menyebabkan H_0 diterima dan H_A ditolak sehingga variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2014) dan Fitri (2015) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Tidak adanya pengaruh *corporate social responsibility* pada agresivitas pajak dikarenakan perusahaan melakukan aktivitas CSR bukan karena mempunyai tujuan untuk

melakukan tindakan agresivitas pajak (meminimalkan beban pajak) dengan memanfaatkan biaya-biaya yang dikeluarkan akibat aktivitas CSR yang di perkenankan oleh pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba perusahaan dan mengakibatkan beban pajak yang ditanggung perusahaan. Tetapi perusahaan melakukan aktivitas CSR melainkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat yang terkena dampak aktivitas operasi perusahaan, serta untuk mendapatkan reputasi yang baik dimata investor dan masyarakat. Justru perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak akan membuat hilangnya reputasi perusahaan tersebut, karena hal tersebut merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Profitabilitas*(X_2) diketahui nilai sig 0,050 0,05. Koefisien regresi -0,155, hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel profitabilitas(X_2)berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017), walaupun koefisien regresi menunjukkan hubungan negatif, yang artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arianandini (2017) dan Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hubungan negatif ini mengindikasikan perusahaan yang semakin efisien dan mempunyai profitabilitas yang tinggi membayar pajak yang rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan

untuk memposisikan diri dalam tax planning yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen et al. 2010). Perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik maka akan memperoleh pajak yang optimal, hal tersebut berakibat kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan menurun (Prakosa, 2014).

3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Capital Intensity* (X_3) diketahui nilai sig $0,653 > 0,05$. Koefisien regresi *Capital Intensity* memiliki nilai $-0,151$, Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel *Capital Intensity* (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) yang berarti hasil penelitian ini menolak hipotesis tiga, walaupun adanya hubungan negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) dan Siregar dan Widyawati (2016) yang menyatakan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini diakibatkan oleh perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan. Perusahaan bukan dengan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan memengaruhi tingkat agresivitas pajak yang akan dilakukan perusahaan.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Leverage*(X_4) diketahui nilai sig $0,709 > 0,05$, Koefisien regresi memiliki angka $-0,001$, hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel *Leverage*(X_4) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) yang berarti hasil penelitian ini menolak hipotesis empat, walaupun koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan negative.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2014) dan Adisamartha dan Noviani (2015) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Teori akuntansi positif dengan hipotesis ekuitas utang mengisyaratkan jika perusahaan dengan tingkat kewajiban tinggi maka perusahaan tersebut akan berusaha meningkatkan labanya untuk mengembalikan kewajibannya di masa mendatang karena beberapa tujuan tertentu, salah satunya adalah *debt covenant*. Perusahaan akan memiliki hubungan yang tinggi dengan pihak ketiga apabila memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, apabila perusahaan tidak memiliki laba yang memuaskan maka kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban pada pihak ketiga akan diragukan. Sehingga perusahaan dengan tingkat kewajiban yang tinggi akan menyebabkan perusahaan meningkatkan laba periode berjalan. Hal tersebut menandakan perusahaan tidak Agresif dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

5. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak secara simultan dapat diketahui dari hasil uji F. Hasil uji simultan atau f didapat nilai signifikansi sebesar 0,306. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,306 > 0,05$) sehingga hipotesis ditolak, artinya bahwa Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Leverage secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan Uji Determinasi menunjukkan variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1), Profitabilitas (X_2), *Capital Intensity* (X_3) dan *Leverage* (X_4) mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) sebesar 1,2% sedangkan sisanya 98,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji T), variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2014). Variabel profitabilitas (X_2) berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianandini (2017). Variabel *Capital Intensity* (X_3) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015). Variabel *Leverage* (X_4) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak karena nilai thitung lebih besar dari ttabel. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2014).

3. Berdasarkan hasil pengujian secara Simultasn (Uji F) variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1), Profitabilitas (X_2), *Capital Intensity* (X_3) dan *Leverage* (X_4) secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI 2015-2017) dimana nilai Fhitung sebesar 1,231 dan Sig sebesar 0,306 dan lebih besar dari nilai $>0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberi saran bagi penelitian selanjutnya dan implikasi kebijakan perusahaan atas hasil penelitian ini yaitu:

1. Pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1), Profitabilitas (X_2), *Capital Intensity* (X_3) dan *Leverage* (X_4) mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) sebesar 1,2% yang masih tergolong rendah, sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut terhadap apa-apa saja yang dapat mempengaruhi signifikansi terhadap tindakan agresivitas pajak.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu contohnya variabel likuiditas.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah periode tahun laporan keuangan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Rekomendasi penelitian

selanjutnya dapat mengambil menambah laporan keuangan dengan periode 2018 dan tahun berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andhari, Putu Ayu Seri., & I Made Sukartha. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Leverage pada Agresivitas Pajak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Ardyansyah, Danis. 2014. Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W, Guay. (2011). "Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?". www.google.co.id. Diakses Minggu 27 Desember 2015.
- Bani, N.N dan Wahyu, M. (2015). Pengaruh social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4, No. 4, Hal. 1-14.
- Bani Nugraha, Novia. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2012-2013). Skripsi
- DeFond, Mark dan M.Y.Hung. 2001. An Empirical Analysis of Analysts' Cash Flow Forecast. USC Leventhal School of Accounting Working Paper.
- Frank, M., & Heitzman, S. 2010. A review of tax aggressive signal Evidence from stock price reaction to news about tax shelter environment. Journal of Public Economy, 93, 126-141.
- Ghozali, I dan Chariri, A. 2007. Teori Akuntansi. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Irawati, Susan, 2006. Manajemen Keuangan, Bandung, PT Pustaka
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lanis, R and Richardson. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. Australia: Journal Account. Public Policy 30 (2011) 50–70.

- Lanis, Robert and Grant Richardson. 2007. Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rate and Tax Reform : Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy* 26, 689-704.
- Lanis, R. and G. Richardson. (2013). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 26 No 1, pp.75 – 100.
- Mardiasmo. 2011. Perpajakan Edisi Revisi 2011. Yogyakarta:ANDI OFFSET
- Muzakki, 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan capital intensity terhadap penghindaran pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Octaviana, N. E. 2014. Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Philips, J. 2003. Corporate tax-planning effectiveness: the role of compensation-based incentives. *The Accounting Review* 78. Hal. 847-874.
- Primahendra, Riza. 2008. The Secret of CSR : Concept and Application In Bussiness.
- Ridha, Muhamad., & Martini, Dwi. 2014. Analisis terhadap Agresivitas pajak, Agresivitas Pelaporan Keuangan, dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataran, Lombok. 24-27 September 2014.
- Rinaldi, dan Cheisviyanny, Charoline. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). SNEMA-2015 Padang Indonesia.
- Rodríguez, Elena Fernández dan Antonio Martínez Arias, 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?, *Chinese Economy*, vol. 45(6), pp 60-83
- Rinaldi dan Cheisviyanny, Charoline. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. ISBN: 978- 602-17129-5-5.

Sugiyono (2010). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Alfabeta, Hal. 117

Yoehana, Maretta. 2013. Corporate Social Responsibility dan Tingkat Agresivitas Pajak Di Indonesia. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 02 Hal. 1-2.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau